

Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

Endah Tri Wijayanti^{1*}, Norma Risnasari², Siti Aizah³

endahfajarina@gmail.com^{1*}, normarisnasari@unpkediri.ac.id², siti_aizah@unpkediri.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 28 04 2021. Revised: 27 09 2021. Accepted: 26 10 2021.

Abstract: PAUD teachers as a pionerr in detecting the children's growth and development. This programe is aim to improve the ability of PAUD teachers in monitoring growth and development of children. The participants of this programe were 9 teachers. The screening training programe was used the KPSP forms which was adapted from the Ministry of Health of Indonesia. This activity was implemented for 3 days using the lecture method, studio display, and role play. The result of this training programe is increasing of knowledge that measured by average score of pretest 45.11; posttest 83.33; skill score 79.89; and 2 children with delay results in aspects of socialization and independence. Screening activities need to be continuously programe in childhood institutions to prevent possibility of deviations in child development.

Keywords: PAUD teacher, Growth and development, Childhood.

Abstrak: Skrining tumbuh kembang pada anak usia dini merupakan skill yang harus dikuasai oleh guru PAUD. Guru PAUD menjadi gerbang pertama dalam mendeteksi kemajuan tumbuh kembang anak. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang. Adapun peserta dari pelatihan ini adalah guru PAUD sejumlah 9 orang. Pelatihan skrining dilakukan dengan menggunakan formulir KPSP yang diadaptasi dari Kemenkes tahun 2016. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dengan metode ceramah, *display* studio, dan *role play*. Hasil dari kegiatan pelatihan ini terdapat peningkatkan pengetahuan yang diukur dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,11; nilai rata-rata *posttest* 83,33; nilai ketrampilan sebesar 79,89; serta 2 anak dengan hasil meragukan dalam aspek sosialisasi dan kemandirian. Kegiatan skrining perlu dilakukan secara kontinu di lembaga pendidikan PAUD untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya penyimpangan tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Guru PAUD, Tumbuh kembang, Usia dini.

ANALISIS SITUASI

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari proses tumbuh kembang anak yang optimal. Perkembangan anak sejak dari dalam kandungan sampai usia 5 tahun merupakan periode

emas sekaligus masa-masa yang rentan dengan pengaruh negative. Periode emas tersebut harus didukung oleh kecukupan nutrisi, pola asuh yang baik, serta pengetahuan yang baik dari orang tua dan lingkungan sekitar tentang stimuli perkembangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pengetahuan tumbuh kembang meliputi mendeteksi anomali pertumbuhan dan ketimpangan yang mungkin terjadi dari fungsi organ-organ tubuh anak. Upaya tersebut meliputi pemantauan pertumbuhan fisik, pemantauan gizi, skrining perkembangan serta penanganan perilaku menyimpang (Kemenkes RI, 2016). Semua kegiatan tersebut penting dilakukan supaya anak dapat mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, serta memiliki intelegensi beragam sesuai dengan potensi genetiknya (Nurfadilah, 2016).

Menurut laporan WHO, 5-25% anak pre school di dunia mengalami gangguan perkembangan motoric halus (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, angka keterlambatan tumbuh kembang masih sekitar 5-10% bahkan bisa jadi lebih mengingat tidak semua anak usia dini dilakukan skrining tumbuh kembang secara berkala (Sugeng, 2019). Dalam beberapa kasus ditemui setelah skrining pada anak yang dirawat di Rumah Sakit Umum Darmo Surabaya bahwa terdapat kasus gangguan bahasa pada anak usia dini sebesar 190 kasus, gangguan motoric kasar 133 kasus, 45 kasus down syndrome, serta autism dan ADHD sebanyak 20 anak (RSU Darmo Surabaya, 2012).

Pada usia 3-5 tahun seorang anak mengalami perkembangan kognitif, motorik, komunikasi, serta sosial yang sangat pesat. Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Bahkan Direktur Pendidikan Anak Dini Usia (PADU), Depdiknas, Dr. Gutama mengatakan bahwa kapasitas kecerdasan anak usia dini mencapai 80% di usia 8 tahun. Penelitian lain mengatakan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi pada usia 4 tahun, 80% telah terjadi pada usia 8 tahun, dan mencapai titik tertinggi pada usia 18 tahun (Siswina, Shahib, & Rasyad, 2016), (Kemendikbud RI, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat penting dalam optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pentingnya kerjasama antara pemerintah dan lembaga praktisi masyarakat dalam hal penguatan tumbuh kembang anak sangatlah penting karena faktanya masih banyak anak-anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan. Unicef melaporkan bahwa sebanyak 93 juta anak dibawah usia 14 tahun telah mengalami keterlambatan perkembangan (UNICEF, 2019).

Banyak tenaga pengajar di PAUD belum memahami tentang skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini secara mendalam. Hal tersebut didukung temuan bahwa sebenarnya guru sudah mendengar tentang sistem deteksi KPSP namun hanya sedikit yang memahami dan mampu mengaplikasikannya (Wati, 2016). Lembaga PAUD tidak hanya dijumpai di kota, namun di desa sekarang sudah mulai berdiri lembaga PAUD dibawah naungan yayasan. Transfer pengetahuan merupakan solusi jangka pendek dalam meningkatkan pengetahuan dan skill bagi tenaga pengajar.

Pentingnya jalinan kerjasama yang erat antara orang tua, masyarakat, serta tenaga professional tentunya akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini. Dengan adanya jalinan kerjasama tersebut diharapkan akan tumbuh anak-anak yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan ketrampilan tenaga pengajar PAUD mengenai deteksi tumbuh kembang anak dan cara stimulasinya. Bertambahnya pemahaman dan ketrampilan ibu akan mendukung upaya pemantauan kesehatan dan pengendalian disfungsi tumbuh kembang anak.

SOLUSI DAN TARGET

Peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan deteksi tumbuh kembang tidak mungkin dilakukan dalam waktu singkat apalagi hanya dilakukan selama 1 kali pertemuan. Bahkan para orang tua pun tidak sepenuhnya mengerti tentang skrining tumbuh kembang dan bagaimana cara menstimulasi perkembangan yang baik. Para orang tua sering menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada guru sekolah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada para tenaga pengajar PAUD baik mengenai konsep dan skill.

Kegiatan didahului dengan penyampaian materi selama beberapa kali pertemuan baru kemudian latihan tindakan. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Untuk memberikan pemanasan sebelum masuk ke materi, peserta diberikan rangsangan berupa *pretest*. *Pretest* dilakukan hanya untuk membantu memfokuskan peserta terhadap materi yang akan diberikan. Luaran dari kegiatan ini adalah modul KPSP dan stimuli tumbuh kembang anak yang bersumber dari Kementerian Kesehatan tahun 2016. Luaran lainnya adalah publikasi pada jurnal ilmiah yang sudah terakreditasi Kemenristekdikti

METODE PELAKSANAAN

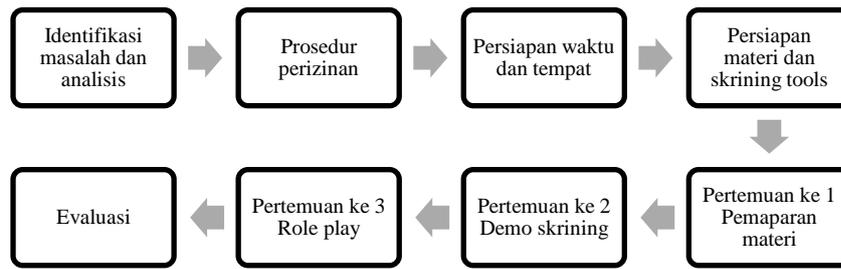
Kegiatan pengabdian dilakukan di PAUD Al Fath Desa Gondang legi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk di ruang kelas. Materi yang disampaikan meliputi konsep tumbuh kembang, deteksi tumbuh kembang, stimulasi tumbuh kembang dan menerapkan formulir skrining tumbuh kembang dengan metode KPSP. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sharing identifikasi masalah dan analisis, dilanjutkan dengan permohonan ijin kegiatan kepada kepala sekolah, penyampaian tujuan kegiatan, serta jadwal kegiatan. Pihak sekolah memberikan respon positif pelaksanaan kegiatan tersebut dan meminta untuk dilakukan secara rutin supaya terjadi transfer pengetahuan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah menentukan hari pelaksanaan karena kegiatan tidak mungkin dilakukan pada hari yang berurutan karena akan mengganggu kegiatan belajar anak didik, sehingga kegiatan dilaksanakan pada minggu yang berbeda.

Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak serta cara stimulasi tumbuh kembang anak kepada guru pendidik PAUD Al Fath adalah melalui beberapa cara diantaranya ceramah, *Display Study* dan *Role Play*

Metode ceramah ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, karakteristik anak berdasarkan usia, tahap-tahap perkembangan kognitif, emosi, psikososial dan motorik anak, pengetahuan mengenai deteksi tumbuh kembang anak, pengetahuan tentang alat yang dibutuhkan untuk melakukan deteksi tumbuh kembang anak, pengetahuan tentang cara stimulasi tumbuh kembang anak.

Metode *Display Study* (Foto dan film) ini dipilih untuk menampilkan kondisi dan perilaku-perilaku yang mungkin terjadi pada anak, baik normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dengan *display study* maka para peserta pelatihan akan dapat melakukan pengamatan perilaku anak dan mempraktekan deteksi tumbuh kembang anak, serta mengetahui bagaimana cara untuk menstimulasi tumbuh kembang anak.

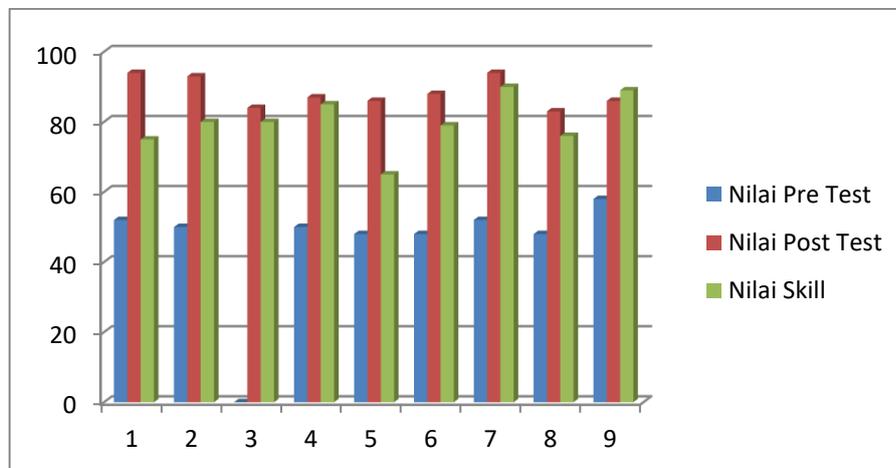
Peserta *Role Play* secara bergantian diminta untuk mempraktekan cara mengisi form KPSP, pendeteksian, serta mempraktekkan cara stimulasi tumbuh kembang anak secara sederhana.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sebanyak 3 kali dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut : pertemuan pertama pada 24 Januari 2020, pertemuan kedua 31 Januari 2020, dan terakhir 7 Februari 2020. Adapun peserta sejumlah 9 orang yang semuanya tenaga pengajar dari PAUD Al Fath tersebut. Pre test dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengetahui pemahaman tenaga pengajar dalam konsep tumbuh kembang. Pada pertemuan kedua dan ketiga, peserta diajak untuk melakukan role play skrining pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan post test dilakukan pada tahap akhir pertemuan. Berikut adalah rincian hasil pre test dan post test.



Gambar 2. Diagram rincian hasil *pretest*, *posttest*, dan *skill*

Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah dilakukan pelatihan pengisian formulir tumbuh kembang. Nilai *pretest* dari 9 peserta rata-rata sebesar 45,1; nilai *posttest* dengan rata-rata 88,33; dan nilai keterampilan rata-rata sebesar 79,88. Namun, yang terpenting adalah selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini terbukti dari berbagai pertanyaan yang sering ditemui baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan selama pembelajaran.

Hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan peserta didik PAUD Al Fath dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skrining Pertumbuhan

Skrining pertumbuhan	TK A	TK B	Keterangan
Status gizi	32	20	Normal
Lingkar kepala	32	20	Normal
Berat badan	32	20	Normal
Tinggi badan	32	20	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua peserta didik di lembaga pendidikan PAUD Al fath dalam kondisi normal.

Tabel 2. Skrining perkembangan

Skrining perkembangan	TK A	TK B
Sesuai	30	20
Meragukan	2	-
Penyimpangan	-	-
Σ	32	

Hasil skrining perkembangan mendapatkan hasil terdapat 2 anak yang meragukan saat skrining. Kedua anak tersebut perlu mendapatkan stimulasi sosialisasi dan kemandirian. Kedua anak tersebut akan dilakukan pemeriksaan ulang 2 minggu kemudian. Hasil “meragukan” dapat terjadi karena kondisi fisik anak yang kurang sehat sehingga hasil pemeriksaan tidak maksimal atau memang kondisi tumbuh kembang anak mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, ibu harus memeriksakan ulang anaknya untuk memastikan tumbuh kembang anak.

Pihak sekolah dan guru sangat antusias dengan pelaksanaan kegiatan ini, meskipun memang dalam prakteknya tidak mudah. Kegiatan skrining ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Harapannya pihak sekolah secara rutin melakukan kegiatan skrining dan stimulasi kepada peserta didik dan mampu merangsang dan transfer pengetahuan kepada para orang tua peserta didik dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan peserta dalam melakukan skrining tumbuh kembang terhadap anak usia dini. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan harus menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran karena guru di lembaga tersebut sangat terbatas sehingga tidak bisa bergantian. Pelaksanaan

kegiatan ini harus dievaluasi lagi setelah beberapa bulan, supaya kontinuitas kegiatan skrining tetap terjaga. Perlunya aplikasi yang memudahkan skrining tumbuh kembang bagi guru PAUD untuk memudahkan dalam pemantauan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud RI. (2019). PAUD dan Pendidikan Keluarga Penting Dalam Mendukung Perkembangan Anak. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Kemendikbud RI. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/paud-dan-pendidikan-keluarga-penting-dalam-mendukung-perkembangan-anak>
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Volume 2*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Volume 1*.
- Nurfadilah. (2016). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Ruang Guru PAUD Kemendikbud RI. Retrieved from paud.kemdikbud.go.id
- Rumah Sakit Umum Darmo Surabaya. 2012. *Data Statistik Pasien Anak Surabaya*.
- Siswina, T., Shahib, M. N., & Rasyad, A. S. (2016). Pengaruh Stimulasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 27–33.
- Sugeng, H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(2), 96-101.
- UNICEF. (2019). Health and child development UNICEF. New York: UNICEF. Retrieved from <https://www.unicef.org/health/health-and-child-development>
- Wati, D. E. (2016). Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak. *Varia Pendidikan*, 28(2), 133–139.